

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketidaklangsungan ekspresi menurut Riffatere merupakan upaya untuk menyampaikan makna dari seorang penulis kepada pembaca dengan ungkapan tidak langsung tetapi menggunakan media berupa bahasa, bentuk, atau pengungkapan lain dengan tetap memperhatikan estetika (Dewi & Putra, 2024). Ketidaklangsungan Ekspresi disebabkan oleh penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti (Khairunnisyah & Supena, 2024). Ketertarikan penulis terhadap ketidaklangsungan ekspresi adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa pada Antologi puisi *Biologi* dengan memanfaatkan diksi-diksi istilah sains biologi, sehingga dapat memunculkan makna atau pandangan baru untuk pembaca. Makna atau kata kiasan yang bukan sebenarnya sehingga menyebabkan penggantian arti dalam sebuah puisi yang makna yang berbeda dari yang seharusnya. Kata kiasan dapat berupa personifikasi, metafora, simile, sinekdok, antithesis dan kata kiasan lainnya (Muri, dkk. 2020). Antologi puisi dengan judul *Biologi* dipilih oleh pengarang Jayanti sebagai sebuah puisi dengan menerapkan berbagai istilah biologi yang kemudian dituangkan bersama ke dalam puisi dengan bermain diksi sehingga memunculkan keserasian makna sesuai dengan tujuan penulis.

Puisi masuk sebagai kategori dalam karya sastra karena isinya memuat rangkaian tulisan dan mengutamakan estetika (Tarigan, 2023). Puisi merupakan bagian perasaan penyair yang dituangkan dengan indah dan maknanya padat melalui proses pemilihan kata yang diolah dengan cermat, serta mengandung rima dan irama (Zahro, 2022). Selain itu, puisi juga merupakan bentuk aktivitas bahasa yang berbeda dari pemakaian bahasa pada umumnya sehingga memiliki fungsi yang bermanfaat sekaligus menyenangkan bagi para pembacanya (Hidayat, dkk. 2021). Puisi akan mengarah kepada sesuatu yang secara tidaklangsung mengungkapkan penggunaan kata demi kata yang mempunyai sebuah makna, dengan begitu akan menyembunyikan sebuah tanda didalamnya, Riffaterre (dalam Ratih, 2016: 5). Membaca puisi saja tidak cukup, sebagai pembaca perlu tahu sturktur-struktur puisi terlebih dahulu. Pembaca harus bisa memahami terlebih dulu struktur fisik puisi baru kemudian bisa memahami isi dari struktur batin pada puisi (Inayati & Nuryatin, 2016). Puisi adalah salah satu karya sastra yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan isi hati, pandangan hidup dan kegelisahan-kegelisahannya serta dituangkan dalam bentuk kata-kata sehingga mempunyai makna yang sangat penting untuk dibahas (Arfan, dkk. 2021).

Teknologi membawa perkembangan sastra meningkat semakin pesat sehingga adanya perubahan baik dari gaya bahasa atau media yang dipakai sebagai perantara untuk memperkenalkan sebuah karya sastra seperti situs blog, *website*, *wattpad* dan jejaring sosial lainnya (Khusniyah, 2019). Salah

satu karya sastra populer yang sering dibaca dan diperdengarkan adalah puisi. Puisi menjadi salah satu genre sastra paling banyak diminati oleh Masyarakat. Kecenderungan karya puisi yang mudah untuk diciptakan menjadi hal lumrah jika perkembangan budaya puisi sangat pesat mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, banyaknya penyair yang muncul memberikan keberanekaragaman dari tema yang dipakai di dalam puisi (Hartati, 2023).

Antologi puisi menjadi salah satu karya sastra di *Wattpad* yang perhatian oleh sebagian satrawan. Pengalihan media *Wattpad* sebagai wadah untuk mempertahankan keestetikaan sastra di era serba digital menjadi pilihan yang tepat. Alasan penulis memilih Antologi puisi yang berjudul *Biologi* karya Jayanti di dalam aplikasi *Wattpad* karena sampai dengan tanggal 21 April 2024 sudah dibaca sebanyak 34,2 ribu, memiliki jumlah *vote* sebanyak 969 dan terdapat 17 bab puisi (*Wattpad*). Hal ini menunjukkan kepopulerannya sebagai karya sastra puisi yang menarik perhatian para pembaca, judulnya yang unik dan tidak biasa pada puisi membuat pembaca penasaran dan melihat karya ini sebagai karya baru yang menghubungkan antara sains dengan puisi. Selain itu, pemilihan media *wattpad* juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan teknologi oleh sebagian besar masyarakat, aplikasi *wattpad* sangat mudah untuk diakses dan penggunaan aplikasi tersebut terbilang mudah untuk kalangan remaja.

Pembelajaran sastra di sekolah, menuntut peserta didik agar bisa dan mengerti terlebih dahulu apa itu sastra, kemudian peserta didik juga harus

tau apa-apa saja macam-macam karya sastra. Puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang masuk ke dalam sistem belajar di sekolah. Antologi puisi yang berjudul *Biologi* karya Jayanti menawarkan sebuah karya yang terbilang unik karena menghubungkan istilah sains ke dalam puisi sehingga memberikan kesan menarik yang dapat peserta didik analisis.

Oleh karena itu, Penelitian terhadap ketidaklangsungan ekspresi dengan menggunakan diksi sains pada puisi-puisi yang dipilih dari Antologi puisi *Biologi* karya Jayanti ini berkaitan dengan pembelajaran sastra kelas X SMA. Capaian Pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai dasar sekaligus acuan penelitian ini adalah Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

Kedua Capaian Pembelajaran tersebut menjadi acuan pada penelitian ini karena sesuai dengan kajian di dalam penelitian ini. Antologi puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad* digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra, berdasarkan kesesuaiannya dengan bahan ajar sastra menurut B. Rahmanto yang terdiri dari tiga macam kriteria bahan ajar, yaitu:

bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Hal ini mengacu kepada objek yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad* sehingga akan menghasilkan suatu pernyataan atau kesesuaian dari ketiga kriteria bahan ajar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. belum diketahui penggantian arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*,
2. belum diketahui penyimpangan arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*,
3. belum diketahui penciptaan arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*,
4. belum ditemukannya evaluasi terkait Ketidaklangsungan Ekspresi pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*,
5. belum ditemukannya Hipogram pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*, dan
6. belum diketahui kesesuaian Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Ketidaklangsungan Ekspresi dengan melihat dari (1) penggantian arti pada Antologi puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*, (2) penyimpangan arti pada Antologi puisi *Biologi* karya

Jayanti dalam *Wattpad*, (3) penciptaan arti pada Antologi puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad* dan (4) kesesuaian Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad* dengan bahan ajar sastra menurut B. Rahmanto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggantian arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*?
2. Bagaimanakah penyimpangan arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*?
3. Bagaimanakah penciptaan arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*?
4. Bagaimanakah kesesuaian Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dapat ditemukan dua tujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan penggantian arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*,
2. mendeskripsikan penyimpangan arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*,
3. mendeskripsikan penciptaan arti pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad*, dan

4. mendeskripsikan kesesuaian Ketidaklangsungan Ekspresi pada Antologi Puisi *Biologi* karya Jayanti dalam *Wattpad* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan informasi baru terkait Ketidaklangsungan Ekspresi Pada Antologi Puisi *Biologi* Karya Jayanti Dalam *Wattpad* Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi beberapa orang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi peneliti: meningkatkan kreatifitas dan ide yang bisa dituangkan kedalam sebuah penelitian sehingga bisa memperbarui pemikiran tentang bagaimana menganalisis sebuah puisi dengan teori dan cara yang berbeda.
- b. Bagi tenaga pengajar: dapat dijadikan sebagai sumber acuan tau referensi baru bahan pembelajaran sastra di sekolah. Mengenalkan sudut pandang baru, bahwa menganalisis puisi tidak harus pada unsur instrinsik dan ekstrinsik saja namun masih banyak lainnya seperti contoh penelitian ini yaitu menganalisis ketidaklangsungan ekspresi.

G. Definisi Istilah

1. Semiotika Riffaterre

Riffaterre dalam (Ratih, 2016:1) menjelaskan bahwa Semiotika Riffaterre adalah teori yang mengemukakan bahwa peristiwa sosial dan kebudayaan itu dianggap sebagai tanda. Selain itu, Semiotik adalah ilmu sastra yang mencoba membuktikan sesuatu atau konvensi yang bisa memungkinkan adanya tanda.

2. Ketidaklangsungan Ekspresi

Ketidaklangsungan Ekspresi adalah merupakan bagian dari puisi yang secara sengaja seorang penyair menyatakan pengertian-pengertian secara tidak langsung dan menyampaikan arti atau sesuatu yang berbeda dari yang sebenarnya ingin diungkapkan. Ketidaklangsungan ekspresi disebabkan oleh *penggantian arti* (displancing of meaning), *penyimpangan arti* (distorting of meaning) dan *penciptaan arti* (creating of meaning).

3. Puisi

Riffaterre dalam (Ratih, 2016:5) menjelaskan bahwa puisi merupakan segala bentuk kegiatan bahasa yang berbanding terbalik dengan kegunaan bahasa pada umumnya. Puisi selalu mengungkapkan perihal kata-kata atau sesuatu secara tidak langsung dengan menyimpannya ke dalam suatu tanda. Selain itu, puisi biasanya memiliki konsep mengenai unsur estetika yang tertuang di dalam runtutan kata demi kata sehingga memunculkan ketertarikan bagi para pembacanya.

4. Wattpad

Wattpad merupakan *platfom* atau tempat secara daring yang menyuguhkan berbagai macam pilihan untuk membaca atau menulis bagi para penggunanya. Publikasi *Wattpad* pertama kali pada tahun 2006 dibuat berdasarkan kerja sama antara Allen Lau dan Ivan Yuen, publikasi ini menjadikan *Wattpad* sebagai salah satu pilihan tempat untuk menuangkan ide atau kreatifitas penggunanya.

5. Bahan Ajar Sastra di SMA

Bahan ajar sastra di SMA merupakan sebuah cara untuk melestarikan dan menjadi aspek penting agar menunjang pengetahuan serta kemampuan peserta didik terhadap bidang sastra. Bahan ajar sastra di SMA memiliki andil penting untuk bisa mempertahankan keutuhan sastra dan keestetikannya. Pendidik perlu memberikan sebuah informasi dan edukasi terkait sastra di dunia pendidikan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan yang terus menerus melesat seiring dengan ilmu teknologi menggiring pula pertumbuhan karya sastra, sehingga perlu adanya bahan ajar sastra yang dapat menunjang keutuhan dan pemeliharaan karya sastra dalam pendidikan.